

**PEMAHAMAN MENGENAI TRADISI SADRANAN DITINJAU
DARI SPIRITUALITAS PADA MASYARAKAT (STUDI
DESKRIPTIF DI DUKUH KARANGWETAN, DESA
KARANGLO, KECAMATAN POLANHARJO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Derajat Sarjana S1
Fakultas Psikologi



Disusun oleh :

**NICO SETIAWAN
1361100612**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMAHAMAN MENGENAI TRADISI SADRANAN DITINJAU DARI
SPIRITUALITAS PADA MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF DI DUKUH
KARANGWETAN, DESA KARANGLO, KECAMATAN POLANHARJO)

Diajukan Oleh :

Nico Setiawan

1361100612

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 Juni 2017

Pembimbing I



Dra. Nandiyah Abdullah, M.Si.
NIP. 195411061986032001

Pembimbing II



Winarno Heru Murjito, M. Psi, Psik.
NIK. 690 811 318

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Agustus 2017
Waktu : 14.00 WIB – 15.00 WIB
Tempat : Gedung D Lantai III Fakultas Psikologi

Dewan Penguji Skripsi,

Ketua



Drs. Jajang Susatya, M.Si.
NIP. 196112091991031001

Sekretaris



Hartanto, S.Psi., M.A.
NIK. 690 313 334

Penguji Utama



Dra. Nandiyah Abdullah, M.Si.
NIP. 195411061986032001

Penguji Pendamping




Winarno Heru Murjito, M. Psi, Psik.
NIK. 690 811 318

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten




Drs. Jajang Susatya, M.Si
NIP. 196112091991031001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nico Setiawan
NIM : 1361100612
Jurusan / Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya skripsi yang berjudul **“PEMAHAMAN MENGENAI TRADISI SADRANAN DITINJAU DARI SPIRITUALITAS PADA MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF DI DUKUH KARANGWETAN, DESA KARANGLO, KECAMATAN POLANHARJO)”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Nico Setiawan

MOTTO

- ❖ “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (**Al-Baqarah: 153**)
- ❖ Wattaqullaah wa yu'allimukumullaah, wallahu bikulli syai-in 'aliim. (**Al-Baqarah: 282**)
- ❖ Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.
- ❖ *Don't lose the faith, keep praying, keep trying!* (Jangan hilang keyakinan, tetap berdoa, tetap mencoba!)
 - ❖ Dalam sebuah kesulitan pasti ada kemudahan
 - ❖ Berusaha dan berdoa adalah kunci kesuksesan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan sebagai rasa syukurku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sri Bardiyati, S.Pd. dan Bapak Purnomo, S.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materiil sehingga saya bisa berada di titik sekarang ini. Terimakasih telah memberikan segalanya yang terbaik.
2. Simbah putri, Prpto Suwarno, yang senantiasa memberikan tulusnya doa dan motivasi, serta adik-adikku tersayang, Muhammad Muchlis dan Nur Baeti Assifah yang selalu menjadi penyemangat dan mewarnai hari-hariku.
3. *My fiance*, Riawa Desiani, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih telah setia menemani hingga saat ini.
4. Keluarga besar **Psychology 2013**, Ikhwal, Yoga, Singgih, Eko, Eka, Eni, Yesy, Venia, Mangesti, Ria **dan** Intan, yang telah menjadi sebuah keluarga yang luar biasa dan menuntut ilmu bersama-sama selama 4 tahun ini. Terimakasih untuk kebersamaan dan dukungannya. Semoga silaturahmi selalu terjalin dan kita semua menjadi orang yang sukses ke depannya.
5. Teman-teman seperjuangan, Yogi, Ozi, Suranto, Gayuh, Joko, Latif, Wisnu, Andi, Ikshan, Ari, Dian, Yasella, Dewi, Nindy, Yemima, Fajri, Mentari, Amanda, Vera, dan Awanda.
6. Semua rekan-rekan BEM Fakultas Psikologi yang telah memberikan dukungan serta mengajarkan banyak hal dalam organisasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul Skripsi “PEMAHAMAN MENGENAI TRADISI SADRANAN DITINJAU DARI SPIRITUALITAS PADA MASYARAKAT (STUDI DESKRIPTIF DI DUKUH KARANGWETAN, DESA KARANGLO, KECAMATAN POLANHARJO)”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. Purwo Haryono, M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. H. Jajang Susatya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psik., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten dan selaku dosen pembimbing II yang telah mendidik, membimbing, mendukung serta memberikan masukan dengan penuh

kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini kepada peneliti dan selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

5. Dra. Nandiyah Abdullah, M. Si., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Kepada semua dosen beserta staf di Fakultas Psikologi, saya ucapkan terima kasih telah membimbing selama perkuliahan.
7. Seluruh karyawan dan tenaga perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulis menyediakan buku-buku literatur dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia psikologi dan tentunya tidak hanya berhenti pada penelitian ini saja.

Klaten, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelian.....	7
F. Penegasan Istilah.....	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	10
1. Tradisi Sadranan	10
a. Tradisi	10
b. Sadranan.....	12
2. Pemahaman Mengenai Tradisi Sadranan.....	22
3. Spiritualitas	23
a. Definisi Spiritualitas.....	23
b. Aspek-Aspek Spiritualitas	25
c. Faktor yang Berhubungan dengan Spiritualitas	28
d. Spiritualitas dalam Perspektif Islam	30
4. Kerangka Konseptual Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Validitas Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	74
----------------------	-----------

DAFTAR SINGKATAN

1. Wwcr. : Wawancara
2. S. : Subyek

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Blue Print</i> Instrumen Pedoman Wawancara.....	75
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 1.2 Komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	75
2. Transkrip Wawancara	76
3. Dokumentasi Wawancara	77
4. Hasil Observasi	78
5. Dokumentasi Observasi	79
6. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Widya Dharma Klaten	80
7. Surat Keterangan Penelitian	81

ABSTRAK

Nico Setiawan. NIM. 1361100612. Jurusan Psikologi Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. 2017. Judul : Pemahaman Mengenai Tradisi Sadranan Ditinjau dari Spiritualitas pada Masyarakat (Studi Deskriptif di Dukuh Karangwetan, Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman mengenai tradisi sadranan ditinjau dari spiritualitas pada masyarakat.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan antara lain peristiwa, narasumber, dan dokumentasi. Data-data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari tradisi sadranan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data penelitian. Peneliti menganalisa data dengan menggunakan *flow model*, yang dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Setelah menganalisa data, peneliti menemukan beberapa informasi mengenai pemahaman tradisi sadranan ditinjau dari spiritualitas pada masyarakat. Tradisi sadranan merupakan kebudayaan Jawa yang saat ini masih dilaksanakan dan sebagai wujud dari kesalehan sosial masyarakat. Tradisi sadranan di Dukuh Karangwetan merupakan simbol adanya hubungan dengan para leluhur, sesama, dan Yang Maha Kuasa atas segalanya. Tradisi sadranan di Dukuh Karangwetan merupakan manifestasi kebutuhan spiritualitas kepada Tuhan karena dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai keislaman yang diterapkan serta juga berhubungan terhadap sesama, yang bertujuan seperti berikut: a) tradisi sadranan sebagai ungkapan rasa syukur, b) tradisi sadranan sebagai perwujudan sikap rukun, c) tradisi sadranan sebagai perwujudan sikap hormat, d) tradisi sadranan sebagai perwujudan sikap optimis. Nilai-nilai keislaman yang terwujud dalam tradisi sadranan di Dukuh Karangwetan diantaranya yaitu ziarah kubur, dzikir, tahlil dan berdoa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, silaturahmi serta tolong menolong dengan sesama warga masyarakat.

Kata Kunci : studi deskriptif, pemahaman tradisi sadranan, spiritualitas masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang saling berinteraksi. Dalam interaksinya, masyarakat melahirkan suatu budaya yang dari budaya itu lahirlah sebuah tradisi yang muncul dari kebiasaan hidup sehari-hari, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor agama yang dianut dan faktor kebudayaan masyarakat di mana mereka tinggal. Kebudayaan merupakan satu hal yang selalu melekat pada manusia dan masyarakat yang berdampingan dengan satu hal lain, yaitu agama. Dalam kenyataannya, agama dan kebudayaan selalu melekat bersama-sama dalam kehidupan manusia (Khadziq, 2009).

Setiap agama hadir di dunia berfungsi sebagai pedoman dan peraturan bagi tata cara hidup umat manusia. Keinginan mengejawantahkan ajaran agama di dalam kehidupannya, seseorang akan menerjemahkan ajaran kitab suci dalam praktik hidup mereka sehari-hari. Ketika telah diterjemahkan menjadi rangkaian pemikiran dan perilaku, ia terus dipertahankan sehingga membentuk tradisi beragama. Dari tradisi agama dalam konteks individu, karena hasil dari interaksi dan sifat sosial individu, maka lahirlah tradisi masyarakat. Berbagai praktik agama sangat lazim muncul sebagai tradisi masyarakat, sehingga akan terbentuk tradisi agama

yang sangat kuat dan selalu terpelihara dengan baik dalam sebuah masyarakat (Khadziq, 2009).

Islam sebagai agama adalah kekuatan spiritual dan moral yang mempengaruhi, memotivasi, dan mewarnai tingkah laku individu. Menguraikan tradisi Islam yang tumbuh di kelompok masyarakat tertentu adalah menelusuri karakteristik Islam yang terbentuk dalam tradisi populer (Muhaimin AG, 2001). Berbagai sejarah islam menunjukkan bahwa bermacam-macam tradisi agama lama tidak dengan begitu saja dengan mudah ditinggalkan masyarakat ketika Islam datang di suatu wilayah baru. Interaksi, baik akulturasi maupun asimilasi menjadi satu kenyataan yang tak terelakkan. Sebagai konsekuensinya, banyak orang Islam yang telah memegang teguh ajaran Islam, banyak yang tetap menggunakan sebagian unsur tradisi lama dalam kehidupannya (Khadziq, 2009)

Menurut (Khadziq, 2009), pelaksanaan-pelaksanaan tradisi sebagai manifestasi dari agama, telah di jadikan suatu parameter untuk mengukur kualitas spiritual individu. Aspek spiritualitas adalah aspek yang memanasifestasikan konsep hubungan antara manusia dengan kekuatan diluar dirinya yang memiliki kekuasaan terhadap dirinya dalam hal ini Tuhan, Allah SWT ataupun Dewa. Dalam konsep Islam Jawa tradisi-tradisi sadranan, sekatenan merupakan suatu bentuk penyerahan diri kepada Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan–pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut merefleksikan kehidupan spiritual individu.

Seiring perkembangan jaman makna sadranan sebagai tradisi yang menjadi manifestasi agama tidak lagi hanya merefleksikan atau mencerminkan aspek spiritualitas namun juga aspek ekonomi, budaya, interteiment atau hiburan. Pergeserann ini disebabkan karena adanya perubahan persepsi pada individu dalam memaknai tradisi sadranan dari aspek spiritualitas. Sadranan tidak lagi dimaknai sebagai pelaksanaan ritual budaya dan keagamaan namun juga dimaknai sebagai entitas ekonomi, gengsi atau hiburan.

Masyarakat dukuh Karangwetan desa Karanglo kecamatan Polanharjo memiliki sebuah tradisi tahunan yang masih terjaga keberadaannya hingga sekarang. Tradisi yang dimaksud yaitu tradisi sadranan yang telah diwariskan secara turun temurun sejak zaman dahulu. Kala itu dalam *tlatah* Jawa yang juga diyakini masyarakat Karangwetan, hidup sebuah keyakinan bahwa leluhur yang sudah meninggal dunia sejatinya masih ada dan turut memengaruhi kehidupan anak cucu dan keturunannya. Tradisi sadranan di dukuh Karangwetan awal mulanya merupakan tradisi umat Hindu-Budha sejak zaman nenek moyang. Seiring pergeseran sejarah ketika beberapa tokoh Walisongo mulai menyiarkan agama Islam di Jawa, beberapa tradisi Hindu-Budha dibiarkan tetap hidup di masyarakat. Kendati begitu, ada perubahan makna pada ritual sadranan di dukuh Karangwetan. Pada mulanya, sadranan dikenal untuk memperingati kematian seseorang dan memuja arwah leluhur, ketika agama Islam berkembang, tradisi sadranan di dukuh Karangwetan merupakan ziarah

kubur yang diisi pembacaan doa-doa Islam seperti tahlil dan dzikir yang bertujuan sebagai rasa syukur atas nikmat dan limpahan rezeki yang telah diperoleh.

Sadranan secara bahasa berasal dari bahasa Sanskerta, *sraddha* yang artinya keyakinan. *Sadranan* adalah suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa *kenduri* selamatan di makam leluhur (Wikipedia, 2016). Adat ini dilakukan pada bulan Ruwah (Jawa) atau Sya'ban (Islam) dengan cara mengadakan tabur bunga di makam (ziarah) kemudian orang-orang melakukan mandi suci untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Upacara adat ini dahulu diwarnai dengan pemanggilan roh-roh halus, meminta berkah dan restu pada arwah. Kemudian Islam datang dengan mengubah pola hidup mistik yang ada di adat tersebut, upacara ziarah dan tabur bunga tetap dijalankan, pembacaan doa dilakukan dengan cara Islami, membaca ayat-ayat Al-Qur'an (tahlil). Pemanggilan arwah dan permohonan doa pada ruh dihilangkan, doa diarahkan pada Allah SWT (Khalim, 2008).

Begitu pula tradisi sadranan masyarakat dukuh Karangwetan desa Karanglo kecamatan Polanharjo yang mayoritas penduduknya beragama Islam dalam prosesinya telah mengalami akulturasi dengan ajaran Islam. Tradisi sadranan yang ada di dukuh Karangwetan desa Karanglo kecamatan Polanharjo dilakukan sekali dalam setahun menjelang bulan puasa pada bulan Sya'ban. Berdasarkan informasi dari Bapak Sujudi, salah satu tokoh agama di Dukuh Karangwetan, rangkaian tradisi sadranan di Dukuh

Karangwetan telah mengalami perubahan dari tradisi awalnya. Beberapa ritual masih dipertahankan dengan esensi keislaman didalamnya seperti ziarah kubur, namun ritual lain seperti tabur bunga perlahan mulai hilang. Puncak prosesinya bukan lagi selamatan semata, akan tetapi diisi dengan tahlil bersama yang bertujuan mendoakan arwah leluhur dan keluarga yang sudah meninggal.

Pada dasarnya, sebuah realitas beragama merupakan akibat dari sebab tertentu yang melatarbelakanginya. Dengan mencari sebab sebuah peristiwa agama, manusia dapat menemukan langkah apa yang terbaik untuk merubah peristiwa bila diperlukan dan langkah terbaik melestarikan bila memang perlu dilestarikan. Ajaran Islam diturunkan untuk manusia bukan untuk disimpan, melainkan untuk dipikirkan, dipelajari, dipahami dan kemudian untuk diamalkan (Khadziq, 2009). Tradisi sadranan merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam dari segi budaya di masyarakat. Di dalamnya terkandung nilai-nilai keislaman yang secara nyata dilaksanakan dalam tradisi ini mulai dari ziarah kubur, berdoa (membaca tahlil) dan mengingat bahwa setiap yang hidup pasti akan mati (*zikrul maut*), serta silaturahmi dan tolong menolong dengan sesama warga.

Masyarakat dan kebudayaan dalam pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai media dalam belajar. Karena sejatinya, tujuan dari pendidikan adalah agar seseorang dapat hidup dengan baik dalam masyarakat. Suatu tradisi tetap dipertahankan karena diyakini memiliki nilai

yang baik. Dalam tradisi sadranan sendiri tidak hanya tersimpan nilai melestarikan tradisi leluhur, akan tetapi lebih dari pada itu di dalamnya penuh akan makna dimensi vertikal dan dimensi horizontal serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan beragama, sosial dan budaya di masyarakat. Menetapkan hubungan dengan Tuhan, kehidupan atau nilai melalui tradisi sadranan adalah salah satu cara mengembangkan spiritualitas dan menemukan kekuatan spiritual sebagai motivasi untuk mencari makna hidup yang lebih jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PEMAHAMAN MENGENAI TRADISI SADRANAN DITINJAU DARI SPIRITUALITAS PADA MASYARAKAT (Studi Deskriptif di Dukuh Karangwetan, Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo)”**.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pemahaman mengenai tradisi sadranan ditinjau dari spiritualitas pada masyarakat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dalam persoalan penelitian (*reseach problems*) ini ingin mengungkap:

1. Bagaimana peran tradisi sadranan atau *nyadran* dalam menyambung kerukukan masyarakat di Dukuh Karangwetan ?
2. Bagaimana pemahaman mengenai tradisi sadranan ditinjau dari spiritualitas pada masyarakat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mengenai tradisi sadranan ditinjau dari spiritualitas pada masyarakat Karangwetan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat dukuh Karangwetan memberikan motivasi dan contoh terhadap daerah lain dengan melaksanakan tradisi sadranan sebagai manifestasi dari agama dan memanifestasikan konsep hubungan antara manusia dengan Tuhan.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang psikologi agama dan hubungannya dengan kebudayaan melalui pemahaman

mengenai tradisi sadranan ditinjau dari aspek spiritualitas pada masyarakat.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah peristiwa budaya yang merupakan warisan dari para pendahulu kita yang telah mewariskan nilai budaya yang tinggi sehingga menjadikan identitas yang kuat serta mengakar dikaangan masyarakat (Purwadi, 2007).

2. Pengertian Sadranan

Endraswara (2012) berpendapat bahwa *nyadran* atau *sadran* atau *sraddha* merupakan ziarah ke makam leluhur biasanya dilaksanakan pada bulan Ruwah, sebelum bulan Ramadhan.

3. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas maupun agama sering dilihat sebagai dua istilah yang memiliki makna yang hampir sama. Namun kemudian, spiritualitas telah dianggap sebagai karakter khusus (*connotations*) dari keyakinan seseorang yang lebih pribadi, tidak terlalu dogmatis, lebih terbuka kepada pemikiran-pemikiran baru dan beragam pengaruh, serta lebih pluralistik dibandingkan dengan keyakinan yang dimaknai atau didasarkan pada agama-agama formal (Tamami, 2011).

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam memahami skripsi ini, maka perlu diketahui tata urutan penulisannya, adapun tata urutannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pendahuluan memuat: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka. Tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu 1) Tradisi Sadranan, meliputi a) Tradisi dan b) Sadranan: Pengertian Sadranan, Tujuan Sadranan, Fungsi Sadranan, dan Pelaksanaan Sadranan, 2) Pemahaman Mengenai Tradisi Sadranan, dan 3) Spiritualitas: Definisi Spiritualitas, Aspek-Aspek Spiritualitas, Faktor yang berhubungan dengan Spiritualitas, dan Spiritualitas dalam Perspektif Islam.

BAB III METODE PENELITIAN. Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN Pada bab ini akan menguraikan analisis tentang pemahaman tradisi sadranan ditinjau dari spiritualitas pada masyarakat Dukuh Karangwetan, Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo.

BAB V PENUTUP. Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pemahaman mengenai tradisi sadranan ditinjau dari spiritualitas pada masyarakat (studi deskriptif di Dukuh Karangwetan, Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi sadranan merupakan kebudayaan Jawa yang saat ini masih dilaksanakan dan sebagai wujud dari kesalehan sosial masyarakat.
2. Tradisi sadranan di Dukuh Karangwetan merupakan simbol adanya hubungan dengan para leluhur, sesama, dan Yang Maha Kuasa atas segalanya.
3. Tradisi sadranan di Dukuh Karangwetan merupakan manifestasi kebutuhan spiritualitas kepada Tuhan karena dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai keislaman yang diterapkan serta juga berhubungan terhadap sesama, yang bertujuan seperti berikut:
 - a. Tradisi sadranan sebagai ungkapan rasa syukur
 - b. Tradisi sadranan sebagai perwujudan sikap rukun
 - c. Tradisi sadranan sebagai perwujudan sikap hormat
 - d. Tradisi sadranan sebagai perwujudan sikap optimis
4. Nilai-nilai keislaman yang terwujud dalam tradisi sadranan di Dukuh Karangwetan diantaranya yaitu ziarah kubur, dzikir, tahlil dan berdoa

untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, silaturahmi serta tolong menolong dengan sesama warga masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

- a. Tradisi sadranan merupakan suatu budaya yang diwariskan oleh nenek moyang atau leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan, untuk itu diharapkan masyarakat khususnya masyarakat di Dukuh Karangwetan agar tetap melaksanakan tradisi sadranan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar bahwa tradisi sadranan merupakan kebutuhan spiritualitas kepada Tuhan, menghormati leluhur atau orang yang telah meninggal, dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, disamping juga sebagai sarana sosialisasi dan penguatan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Supaya lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai tradisi-tradisi yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan Psikologi Agama maupun Psikologi Lintas Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir Yani, Hamid. 2000. *Aspek Spiritualitas dalam Keperawatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adami, Ardiman. 2006. *Hubungan Spiritualitas dengan Proactive Coping Survivor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aman, Saifuddin. 2013. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga (Cetakan ke-1)*. Tangerang: Ruhama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2nd ed.)*. London: Pearson Education, Inc.
- Danim, Sudarwan dan Darwis. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Feri, Desmira. 2013. *Tradisi Sadranan Masyarakat di Jawa*. <http://desmiraferi.blogspot.com/2013/12/tradisi-nyadran-dalamasyarakat-Jawa.html>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2017 pukul 13.14 WIB.
- Ghazalba, Sidi. 1983. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- _____. 1986. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak.
- Howard, S. 2002. *A Spiritual Perspective on Learning in the Workplace*. *Journal of Managerial Psychology*. 17 (3): 230
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Erlangga.

- Khalim, Samidi. 2008. *Islam dan Spiritualitas Jawa*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras.
- Miles, Mathew B. A. And Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, California: Sage Publications, Inc.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Muhaimin AG. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasr, Sayyed Hossein. 1994. *Ensiklopedi Tematis: Filsafat Islam Bagian Pertama*. Bandung: Mizan.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noor, Hasanuddin. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul Hidayah. 2009. Tradisi Nyadran Di Dusun Pokoh Desa Ngijo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karang Anyar. (*Skripsi*). Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Piedmont, R. L. 2007. *Cross-cultural Generalizability of the Spiritual Transcendence Scale to the Philippines: Spirituality as a Human Universal. Mental, Health, Religion, and Culture*. March; 10(2);89-107. Columbia: Routledge Taylor and French Group.
- Poesprodjo, W. 1987. *Pemahaman Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Yanu Endar. 2010. *Mengenal Tradis Bangsa*. Yogyakarta: MIU.
- Purwadi. 2006. *Jejak Para Wali Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas.
- _____. 2007. *Ensiklopedi Adat-Istiadat Budaya Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- _____. 2009. *Sejarah Walisanga*. Yogyakarta: Ragam Media.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman, Arif Sukadi. 2009. *Beberapa Aspek Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Santosa, S Budhi. 1984. *Upacara Tradisional Kedudukan dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat dalam Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Schreurs. 2002. *Psychoterapy and Spirituality: Integrating the Spiritual*. *Journal of Managerial Psychology*. 28 (4): 5-18
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihkin, Muhammad. 2010. *Misteri Bulan Suro Pespektif Islam Jawa*. Narasi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tamami. 2011. *Psikologi Tassawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Yana, MH. 2010. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut.
- Yin, Robert. K. 2011. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Young, C. Koopsen. 2007. *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Medan: Bina Media Perintis.